

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilakukan di laboratorium uji saring IMLTD di UDD PMI Kota Malang pada bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Desember 2022 terhadap 95.142 pendonor untuk pemeriksaan HIV dan sifilis dengan hasil reaktif dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jumlah pendonor di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2021-2022 dengan hasil reaktif HIV paling banyak ditemukan pada kelompok usia dewasa awal dan dewasa akhir sebanyak 27 pendonor (41,54%). Hasil reaktif sifilis ditemukan paling banyak pada kelompok usia dewasa akhir yaitu 54 pendonor dengan persentase sebanyak 49,09%.
- 2) Jumlah pendonor di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2021-2022 dengan hasil reaktif HIV paling banyak ditemukan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 pendonor (0,09%). Hasil reaktif pada sifilis juga didapatkan jumlah paling banyak ada pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 78 orang dengan persentase 0,13%.
- 3) Jumlah pendonor di UDD PMI Kota Malang pada tahun 2021-2022 dengan hasil reaktif HIV paling banyak ditemukan pada golongan darah O sejumlah 29 pendonor (0,08%) sedangkan, untuk hasil reaktif sifilis paling banyak juga ada pada golongan darah O sebanyak 50 pendonor dengan persentase 0,13%.

## 5.2 Saran

- 1) UDD PMI Kota Malang memberikan hasil laporan uji saring IMLTD dengan hasil reaktif HIV dan sifilis kepada Dinas Kesehatan Kota Malang setiap tahunnya serta diharapkan untuk Dinas Kesehatan dapat menindaklanjuti dengan cara memberikan pemahaman tentang penyakit HIV dan sifilis, perawatan, serta pengobatannya kepada masyarakat.
- 2) Untuk pendonor yang hasil pemeriksaan uji saring IMLTD nya menggunakan metode CHLIA dengan hasil reaktif dan sudah mendapatkan pemberitahuan dari UDD PMI Kota Malang. Pendonor tersebut diharapkan untuk segera melakukan pemeriksaan ulang ke rumah sakit rujukan yang telah ditunjuk oleh UDD PMI Kota Malang agar apabila hasil uji diagnosisnya benar-benar positif, bisa segera mendapatkan penanganan medis lebih lanjut.
- 3) Untuk praktisi atau tenaga kesehatan yang ada di UDD PMI Kota Malang harus selalu menggunakan APD yang benar saat bekerja demi kesehatan dan keamanan.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya jika melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama, diharapkan untuk menambah karakteristik penelitian jika dibedakan berdasarkan jenis pendonor baru dan pendonor berulang.
- 5) Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini dilakukan konseling dan penjelasan dari dokter bagi pendonor yang hasil pemeriksaan IMLTD-nya reaktif dengan didampingi oleh keluarga. Tujuannya adalah agar keluarga pendonor juga mengetahui tindak lanjut dan proses pengobatan yang harus dijalani serta agar keluarganya juga dapat memberikan dukungan kepada

pendonor tersebut. Hal ini juga diharapkan agar rantai penularan penyakit IMLTD oleh pendonor yang reaktif bisa terputus dan tidak menularkan kepada anggota keluarga lainnya.